



Etika

Dunia Pendidikan

Antara Teori, Harapan, dan Realita



Editor: Dr. Masitowati Gatot, M.Ed

Ibadurrahman Al-Khatib, Endang Sri Rejeki, Meliza Silviani,
Shofwan Nurul Mubin, Maulana Aziz As, Kemal Muhammad Rasyid,
Agus Baharudin, Ainiyah Hidayanti Yusup,
Abdul Gani, Asma Azizah.

Etika Dunia Pendidikan

Antara Teori, Harapan, dan Realita

**Ibadurrahman Al-Khatib, Endang Sri Rejeki, Meliza Silviani,
Shofwan Nurul Mubin, Maulana Aziz As, Kemal Muhammad Rasyid,
Agus Baharudin, Ainiyah Hidayanti Yusup,
Abdul Gani, Asma Azizah.**



ETIKA DUNIA PENDIDIKAN

Antara Teori, Harapan, dan Realita

Tim Penulis:

**Ibadurrahman Al-Khatib, Endang Sri Rejeki, Meliza Silviani,
Shofwan Nurul Mubin, Maulana Aziz As, Kemal Muhammad Rasyid,
Agus Baharudin, Ainiyah Hidayanti Yusup,
Abdul Gani, Asma Azizah.**

Desain Cover:

Ainiyah Hidayanti Yusup

Tata Letak:

Meliza Silviani

Editor:

Dr. Masitowati Gatot, M.Ed

ISBN:

978-623-459-754-7

Cetakan Pertama:

Oktober, 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan *buku* yang berisi tentang Etika Dunia Pendidikan Antara Teori, Harapan dan Realita.

Etika sangat penting dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Saat ini, banyak orang berbicara etika namun tidak dipraktekkan, berdampak pada hubungan yang tidak harmonis. Adanya harapan yang tinggi, bagaimana seharusnya kita memiliki etika dalam setiap tutur kata dan perbuatan, dengan kenyataan yang ada, masih banyak yang tidak bertutur kata dan berbuat tidak sesuai dengan etika, inilah yang menjadi dasar adanya penulisan, merujuk pada teori-teori yang ada.

Ada pepatah yang menyatakan tak ada gading yang tak retak, begitupun dengan tulisan ini. Kami berharap tulisan ini dapat merefleksikan tindakan kita dalam beretika, agar lebih baik lagi.

Terima kasih, semoga bermanfaat. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kita semua.

Dr. Masitowati Gatot, M.Ed.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 ETIKA DALAM MENGAJI	1
A. Pendahuluan	1
B. Definisi Mengaji	2
C. Etika Dalam Mengaji	2
D. Simpulan	7
BAB 2 MEMBEDAKAN IQ, EQ, SQ DAN AQ DALAM PERKEMBANGAN ETIKA PROFESI	9
A. Pendahuluan	9
B. Pembahasan	13
C. Simpulan	18
BAB 3 ETIKA KOMUNIKASI DIGITAL	21
A. Pendahuluan	21
B. Pembahasan	23
C. Simpulan	30
BAB 4 ETIKA PENGGUNAAN KOMPUTER DALAM PENDIDIKAN ...	33
A. Pendahuluan	33
B. Pembahasan	34
C. Simpulan	40
BAB 5 ETIKA BELAJAR MENGAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM ...	43
A. Pendahuluan	43
B. Pandangan Islam Tentang Belajar Mengajar	46
C. Konsep Etika Belajar Mengajar Dalam Perspektif Islam	48
D. Syarat-Syarat Belajar Mengajar	49
E. Simpulan	54

BAB 6 ETIKA GURU DENGAN SEKOLAH & REKAN	
SEJAWAT DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM	57
A. Pendahuluan	57
B. Kode Etik Guru Dengan Sekolah.....	59
C. Kode Etik Guru Terhadap Teman Sejawat	63
D. Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Etika.....	65
E. Perspektif Islam Dalam Hirarki Kebutuhan Maslow Sebagai Solusi Mengurangi Pelanggaran Etika	66
F. Simpulan	70
BAB 7 ETIKA KOMUNIKASI GURU DAN MURID	
DALAM PANDANGAN ISLAM	73
A. Pendahuluan	73
B. Etika Guru Terhadap Peserta Didik.....	75
C. Etika Peserta Didik Terhadap Guru	77
D. Tatakrama Komunikasi Dalam Pandangan Islam	79
E. Simpulan	81
BAB 8 ETIKA GURU DAN MURID	83
A. Pendahuluan	83
B. Pembahasan	84
C. Simpulan	89
BAB 9 PERAN GURU DALAM MEMBANGUN	
ETIKA DAN BUDAYA SEKOLAH.....	91
A. Pendahuluan	91
B. Pengertian Etika, Budaya Sekolah, dan Disiplin	93
C. Teori Motivasi Belajar	94
D. Teori Motivasi Perilaku Manusia.....	94
E. Teori Kontrol	94
F. Peran Guru	96
G. Strategi Penerapan Hukuman dan Penghargaan	96
H. Strategi Penerapan Restitusi	97
I. Posisi Kontrol Guru.....	104
J. Simpulan	106

BAB 10 ETIKA GURU DALAM MENERAPKAN DISIPLIN

POSITIF PADA PESERTA DIDIK 109

A. Pendahuluan109

B. Disiplin Positif110

C. Etika Guru Terhadap Peserta Didik112

D. Etika Guru Dalam Menerapkan Disiplin Positif
Pada Peserta Didik115

E. Simpulan117

BIODATA PENULIS 119



ETIKA DALAM MENGAJI

Ibadurrahman Al-Khatib
Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Ibn Khaldun Bogor
Ibadurrahman39@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Etika dalam terminologi Islam dapat disebut dengan adab, dalam mengaji Al-Qur'an adab merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap umat Muslim (Maya, 2017). Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dihormati dan dijaga dengan baik. Selain itu, dengan memperhatikan adab dalam pembelajaran mengaji Al-Qur'an, maka kegiatan mengaji akan menjadi lebih bermakna (khusyu') dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kita. Sebaliknya jika kita tidak menerapkan adab dalam mengaji, maka akan timbul konsekuensi lainnya. والقرآن حجة لك أو عليك. Yang artinya "Al-Qur'an akan menjadi Hujjah bagimu atau Hujjah atasmu". Oleh karena itu nilai-nilai adab menjadi persoalan yang sangat luhur.

Dalam pandangan Islam dijelaskan bahwa adab dalam Mengaji Al-Qur'an merupakan wujud penghormatan dan pengabdian kepada Allah SWT (Noer & Sarumpaet, 2017). Adab dalam Mengaji Al-Qur'an meliputi tata cara menyimak, membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, K. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendidikan Islam dan Upaya Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Globalisasi: Seri Antologi Pendidikan Islam. Nusamedia.
- Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 33.
- Mumtaziah, F. F. (2023). Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an pada santri: Penelitian di Pondok Pesantren Madinatul Huffazh Al-khoir (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181-208.
- Rizaldi, F. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Peserta Didik yang Beradab (Studi di TPQ Insan Cendekia Adabi, Sukarame, Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rosyada, N. A., & Nursikin, M. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Jam'iyah RBQ (Rumah Belajar Al-Qur'an) Baitunnur Blora. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2588-2594.
- Imam Jalaludin Al-Suyuthi, Muhammad Halabi. (2021), *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an 2*. DIVA PRESS: Yogyakarta.
- Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syarf an-Nawawi asy-Syafii. 2011. *At-Tibyān fi Ādābi Ḥamalatil Qurān*. Darul Minhaj, Jeddah, cet. II, 1432 H/2011 M
- Imam Badruddin Az-Zarkasyi. *Al-Burhan fi Ulumul Qur'an*. Kairo, Darul Hadits: 2018 M/1440 H.



MEMBEDAKAN IQ, EQ, SQ DAN AQ DALAM PERKEMBANGAN ETIKA PROFESI

Endang Sri Rejeki
Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Ibn Khaldun Bogor
endang.esri.15@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kelembagaan pemerintah maupun non pemerintah, perusahaan, organisasi dan pendidikan. Secara keseluruhan sumber daya manusia memiliki peran yang tidak tergantikan oleh adanya kemajuan teknologi, karena dalam sumber daya manusia adanya kemampuan menumbuhkan ide, konsep perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan profesi dan pekerjaan melakukan interaksi dengan masyarakat. Pada proses interaksi diperlukan suatu sistem pengaturan tata kelola kerja dan pergaulan yang menjadi acuan untuk saling menghormati, sopan santun, tata krama dan protokoler sehingga menunjukkan adanya etika yang ditaati dalam profesi dan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia.Benita (2022), 8 Kecerdasan Yang Membentuk Karakter dan Kepribadian Kita,OSC.Jakarta
- Adi,S,S.TP.M.PAR. (2015). Buku Ajar Etika Profesi. Universitas Brawijaya Malang
- Des Suryani, Ause Labellapansa, M Luthfan Shiddiqie, Ahmad Hidayat (2019). Kajian Klasifikasi Data Mining IQ Siswa SMA Berdasarkan Hasil Intelligence Structure Test Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes. Universitas Islam Riau
- Harbani.P. (2021). Etika Profesi. PT. NasMedia Indonesia. Makasar
- Henny Nurhayati (2019). Peran IQ, EQ, SQ, dan AQ Dalam Perkembangan Profesi. Universitas Pakuan
- Hanafi (2016). Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Harvard University,Amerika Serikat (USA),yang dipublikasikan pada CPA Journal (2005). (http://www.agreatsupervisor.com/articles/soft_skills.html)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran (2018). Tafsir Al-quran Tematik. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Kamila Pustaka. Jakarta
- Muhammad Rizka Arief Pratama (2023). Peran IQ, EQ, SQ CQ dan AQ dalam perkembangan profesi. Universitas Pakuan Bogor.
- Maria & Elliada Herwiyanti (2019). Tinjauan Teoritis Auditor Internal Etika Profesi,Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Emosional. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto
- Nurlaili Dina Hafni, Arif Muzayin Shofwan , Khamidatul Laila , Triananda Zainal Arifin (2023). Pendidikan Karakter Untuk Anak Didik Yang Memiliki Keseimbangan IQ , EQ, Dan SQ. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
- Nur Rohmah (2018). Integrasi Kecerdasan Intelektual IQ,EQ dan SQ Dalam Meningkatkan Etos Kerja. STIT.Malang
- Nanda Jwinta Widi Karana,Eka Askafi, Mohammad Naim Musafik. (2022). Analisis Intellectual Quotien (IQ), Emotional Quotient dan

- Spiritual Quotient Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Baptis Kediri. Universita Islam Kediri.
- Suliana (2023). Bukan IQ, Ini 4 Alasan HRD Lebih Pilih Karyawan dengan EQ Tinggi. Jakarta
- Samsinar.S. (2020). Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran. Talassa Media. Sulawesi Selatan
- Shoni Rahmatullah Amrozi (2019). Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Indonesia. IAIN Jember
- Sultan Al Fasya, Siti Nursinah, Muhammad Fahri (2022). Konsep Hard Skill Dan Soft Skill Guru. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Tekad Wahyono (2019). Peran Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Dan Kecerdasan Dalam Menghadapi Rintangan (Adversity Quotient) Untuk Meningkatkan Etos Kerja SDM. <https://doi.org/10.31219/osf.io/aucr>



ETIKA KOMUNIKASI DIGITAL

Meliza Silviani

Magister Teknologi Pendidikan,

Universitas Ibn Khaldun Bogor

msilviani@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Disrupsi teknologi digital yang cepat disebabkan pengaruh revolusi Industri 4.0 mempengaruhi perilaku masyarakat. Keteraturan yang biasanya muncul dalam pola interaksi sosial sekarang juga rusak, mengaburkan berbagai batasan dan norma sosial. Karena itu penggunaan konektivitas digital harus diiringi dengan meningkatkan etika masyarakat Indonesia untuk mengisi celah nilai sosial dari interaksi di dunia digital (Kusumastuti dkk., 2021).

Komunikasi digital sekarang melintasi batas geografis dan budaya sehingga menjadi komunikasi global. Namun, batasan etika tetap ada di setiap batas budaya dan geografis. Etika dimiliki oleh setiap generasi, begitu pula oleh setiap negara atau daerah. Misalnya saja masalah privasi. Masyarakat kolektif seperti masyarakat Indonesia merasa tidak masalah bercerita tentang penyakit yang diderita di media sosial, atau menunjukkan kehangatan suatu hubungan di media sosial, tetapi masyarakat individualistik belum tentu menyukai hal ini. Para orang tua mungkin merasa biasa bahkan bangga bercerita tentang anak-anaknya di media sosial, tetapi anak-anaknya mungkin tidak senang dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Ashaari, M. F., Ismail, N. F., Universiti Kebangsaan Malaysia, Rasit, R. M., Universiti Kebangsaan Malaysia, Aini, Z., & Universiti Kebangsaan Malaysia. (2022). Pembangunan Model Kewarganegaraan Digital Islami Berdasarkan Metode Fuzzy Delphi. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 38(4), 97–117. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2022-3804-06>
- Digital Civility Index & Our Challenge | Microsoft Online Safety 5th edition*. (2021a, Februari). Microsoft. <https://www.microsoft.com/en-us/online-safety/digital-civility>
- Digital Civility Index & Our Challenge | Microsoft Online Safety 6th edition*. (2021b, Juni). Microsoft. <https://www.microsoft.com/en-us/online-safety/digital-civility>
- Ekklesia, D. G. (2022). DIGITAL CIVILITY INDEX DAN KARAKTER BANGSA DALAM WACANA PEMBANGUNAN. *KRITIS*, 31(1), 1–16. <https://doi.org/10.24246/kritis.v31i1p1-16>
- Fauziah, N. (2021). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN NETIZEN INDONESIA PALING TIDAK SOPAN PADA MEDIA ONLINE CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM* [Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya]. <http://eprints.ubhara.ac.id/1193/>
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Astuti, Y. D., Birowo, M. A., Astuti, L. E. P., Amanda, N. M. R., & Kurnia, N. (2021). Etis Bermedia Digital. *Kementerian Komunikasi dan Informatika, Pertama*.
- Muchlas, Setiawan, F., Somae, E. T., Widodo, H., Fariadi, R., Abdi, N. S., Ichsan, Y., Arqam, M. L., Syuhada', M. N., Puspitarini, D., Ma'ruf, F., Khafidhoh, Sumarlan, I., Sari, N., Marwa, M. H. M., Hanafiah, Y., Fadhlurrahman, Inawati, I., Akhmad, F., ... AnantaTur, A. P. (2022). *Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital: Peluang dan Tantangan Kado Muktamar Muhammadiyah #48 dari Universitas Ahmad Dahlan*. UAD PRESS.
- Najib, A. A., & Avivah, S. (2023). ETIKA KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Journal Of Dakwah Management*, 2(01), Article 01.

- Queency, M. A., & Dawitri, N. (2022). *Indonesia's Low Digital Civility Index -Two Sides of Indonesia*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17889.58721>
- Quran Karim. (t.t.). Diambil 12 Agustus 2023, dari
https://quran.ksu.edu.sa/index.php?l=id#aya=49_12&m=hafs&qaree=ayman&trans=id_indonesian
- Rokhayah, S. (2021, Juli 26). *Etika Bermedia Sosial*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/14086/Etika-Bermedia-Sosial.html>
- Saputra, M. (2022). Integrasi Kewarganegaraan Digital dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), Article 01.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.13635>
- Sari, A. F. (2020). ETIKA KOMUNIKASI. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Taher, M. S., & Masrap. (2019). Pendidikan Etika Budaya Komunikasi melalui Media Sosial Berbasis Al-Qur'an. *Alim*, 1(1), 47-72.
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM ERA MEDIA DIGITAL. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(04), Article 04.
- Wijoyo, D. O. (2023). Analisis Media Sosial Mengenai Isu Indonesia Sebagai Negara Paling Tidak Sopan di Asia Tenggara. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i1.1015>



ETIKA PENGGUNAAN KOMPUTER DALAM PENDIDIKAN

Shofwan Nurul Mubin
Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Ibn Khaldun Bogor
Vanz.light@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Zaman sekarang adalah zaman dimana kehidupan manusia berhubungan erat dengan teknologi dan perangkat elektronik, sehingga berbagai macam kebutuhan hidup manusia dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronik seperti *smartphone* dan komputer, seperti membeli makan, memesan kebutuhan hidup per bulan, mencari informasi untuk tujuan pembelajaran, dan mencari berita-berita terkini yang terjadi di lingkungan sekitar. Ini adalah sebuah efek dari perkembangan teknologi, yang mengakibatkan penggunaan perangkat elektronik tersebut menjadi suatu hal yang umum dan awam bagi masyarakat, dan juga pengguna dari perangkat elektronik seperti *smartphone* dan komputer itu bervariasi dalam umur, ada yang anak kecil ada juga lansia, sehingga masyarakat pada zaman sekarang sudah pandai dan mahir dalam menggunakan perangkat lunak tersebut, namun kebanyakan dari masyarakat masih belum mengetahui etika yang perlu dipraktekkan dalam menggunakan perangkat elektronik

DAFTAR PUSTAKA

- Bynum, T. W. (2008). "Computer and Information Ethics." The Stanford Encyclopedia of Philosophy.
- Common Sense Education. "Digital Citizenship Curriculum."
- Educause Review. (2019). "5 Ethical Considerations for Digital Learning."
- Family Online Safety Institute (FOSI). "A Platform for Good."
- International Society for Technology in Education (ISTE). "ISTE Standards for Students."
- Moor, J. H. (1985). "What Is Computer Ethics?" *Metaphilosophy*, 16(4), 266-275.
- Sri Rahayu, Intan Lestari, Dimas Haryo Adhiatama, 2015, Tradisi Plagiarisme Pada Mahasiswa Atas Haki (Hak Atas Kekayaan Intelektual), *Jurnal Etika & Profesionalisme Universitas Gunadarma*
- UNESCO. (2011). "*Ethics in Technology Education*."



ETIKA BELAJAR MENGAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Maulana Aziz As
Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Ibn Khaldun Bogor
Maulanaazizas98@gmail.com

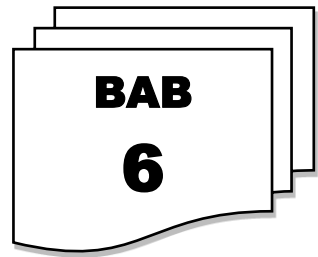
A. PENDAHULUAN

Dalam konteks etika belajar mengajar, penanaman etika yang baik berkaitan dengan output pendidikan, yakni tipe manusia ideal masa depan yang hendak dibentuk dalam proses pendidikan. Dalam kaitan ini kita berpendapat bahwa tipe manusia ideal masa depan yang dibutuhkan oleh bangsa ini adalah manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Hal ini tentu saja mengharuskan agar etika dalam proses belajar mengajar kita harus lebih dimaksimalkan.

Dalam pembentukan watak pada anak (siswa) masyarakat juga pada umumnya lebih mempercayakan kepada dunia pendidikan formal yang didapatkan di sekolah atau lembaga-lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan di luar sekolah. Walaupun dari banyak riset menjelaskan peranan keluarga juga penting dalam pembentukan watak anak didik namun kenyataannya orang tua lebih mempercayakan penanaman dimensi etika diletakkan dalam tangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Aliy. (2007). Terjemah Ta'lim Muta'lim. Kudus: Menara Kudus.
- Aziz, Abdul. (2013). Etika Belajar Perspektif Islam. Bandung: Alfabeta.
- Asmaran A.S. (1992). Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Abdul. (2013). Etika Bisnis Perspektif Islam. Bandung: Alfabeta.
- Bertens, K. (2013). Etika & Moralitas Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Bertens, K. (1993). Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ghazali, Imam Al-. (1990). Ihya Ulumuddin. Semarang: Asy-Syifa.
- Indrawan WS. (2013). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jombang: Lintas Media.
- Iqbal, Abu Muhammad. (2013). Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan. Jawa Timur: Jaya Star Nine.
- Jatnika, Rachmat. (2011). Konsep Dasar Etika. Bandung: Pustaka Panjimas.
- Kattsoff, 2013, Etika & Moralitas Pendidikan, Kencana, Jakarta.
- Kattsoff, Louis O. (2004). Pengantar Filsafat. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Khon, Abdul Majid. (2012). Hadits Tarbawi Hadits-Hadits Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Ki Hajar Dewantara, 2006, Pengantar Studi Etika, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ma'ruf, Hidayat. (2006). Etika Dalam Pengajaran. Jakarta: Kencana.
- Ma'ruf, Hidayat. (2013). Etika Pendidikan Dalam Islam Telaah atas Pemikiran alGhazali. Madiun: Jaya Star Nine.
- Ramayulis. (2013). Profesi & Etika Keguruan. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. (2013). Etika & Moralitas Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Saondi, Ondi. (2010). Etika Profesi Keguruan. Bandung: Rifeka Aditama.



ETIKA GURU DENGAN SEKOLAH & REKAN SEJAWAT DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM

Kemal Muhammad Rasyid
Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Ibn Khaldun Bogor
Keemal.mr@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Guru adalah pekerjaan yang mulia, baik dalam sisi agama maupun dari sisi norma kemasyarakatan. Maka selayaknya guru diisi oleh orang-orang yang mulia yaitu orang-orang yang memiliki perilaku dan sikap yang baik dan beretika tinggi. Karena kebaikan suatu masyarakat dapat dilihat dari bagaimana kebaikan guru dan bagaimana mereka memuliakan posisi guru tersebut. Demikian juga kebaikan masa depan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana mereka memuliakan guru.

Guru di gugu dan ditiru sebuah istilah jawa yang berarti guru itu didengarkan perkataannya dan ditiru perbuatannya. Kemuliaan dan ketinggian sosok, pekerjaan, dan profesi guru selama ini yang dianggap menunjukkan orang yang berilmu, menjadikan guru didengarkan perkataannya dan ditiru perbuatannya, tidak hanya oleh murid dan

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Maslow. (2022). Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Diambil dari https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Abraham_Maslow&oldid=20800979
- At Tuwaijiri, S. M. (2014). *Ensiklopedi Manajemen Hati*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Blood is thicker than water. (2023, Agustus 23). Diambil 25 Agustus 2023, dari <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/blood-is-thicker-than-water>
- Iskandar. (2018, November 7). Hierarki Kebutuhan Maslow | Pengertian Karyawan Adalah Salah Satu Tahap Dalam Branding. Diambil 25 Agustus 2023, dari Brand Adventure Indonesia website: <https://brandadventureindonesia.com/pengertian-karyawan-adalah-salah-satu-tahap-dalam-branding-hierarki-kebutuhan-maslow/>
- PGRI. (2008). Keputusan Kongres XX PGRI Nomor VI/KONGRES/XX/PGRI 2008 Tentang Kode Etik Guru Indonesia. Palembang: Pengurus Besar PGRI.
- PGRI. (2013). KEPUTUSAN KONGRES XXI PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA NOMOR: VI /KONGRES/XXI/PGRI/2013 TENTANG KODE ETIK GURU INDONESIA. Jakarta: Pengurus Besar PGRI.
- Surat Al-A'raf Ayat 199. (t.t.). Diambil 25 Agustus 2023, dari Tafsir AlQuran Online website: <https://tafsirq.com/permalink/ayat/1153>
- Waspodo, M. (2023). Hubungan Etika dan Moral. Dipresentasikan pada Kuliah Magister Teknologi Pendidikan UIKA Bogor, Bogor. Bogor.
- Winarno, B. (2012). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 DEPOK YOGYAKARTA (Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Diambil dari <https://eprints.uny.ac.id/8652/1/jurnal%20skripsi.pdf>



ETIKA KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM PANDANGAN ISLAM

Agus Baharudin
**Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Ibn Khaldun Bogor**
agusbaharudin2021@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Komunikasi yang positif antara guru dan murid adalah salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, namun kenyataannya, dalam interaksi keseharian, terkadang timbul masalah berkomunikasi sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah masalah etika berkomunikasi. Menurut sebuah artikel yang diterbitkan oleh jurnal Psikologi Pendidikan pada tahun 2018, masalah etika berkomunikasi antara guru dan murid dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, masalah etika berkomunikasi juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang etika berkomunikasi yang baik.

Etika berkomunikasi dapat diartikan sebagai aturan-aturan atau norma-norma yang harus diikuti dalam proses berkomunikasi agar interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif. Menurut

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- I. L. Pasaribu dalam bukunya yang berjudul Proses Belajar Mengajar (belum ada keterangan)
- I.L. Pasaribu, Proses Belajar Mengajar, Bandung: Tarsito, 1982.
- Imam Bukhary, Shahih Bukhary, Juz IV, Beirut: Darul Fikri, 1995.
- J. Coulson, Oxford Enciclopedic Dictionary, New York: Oxford Univercity Press, 1991.
- James G. Robins, Komunikasi Yang Efektif, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Jonathan Crowther, Oxporad Advanced Pearnas Dictionary, New York: Oxford Univercity Press, 1995.
- Kurt Singer, Membina Hasrat Belajar di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Onong Uchjana Effendi, Dinamika Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Piet A. Sahertian, Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Ricahrd L. Johannesen, Etika Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.



ETIKA GURU DAN MURID

Ainiyah Hidayanti Yusup
Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Ibn Khaldun Bogor
Ainiyahhidayanti32@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Berbicara etika berarti berbicara tentang baik buruknya seseorang. Banyak sekali kasus-kasus yang terjadi saat ini yang didasari hilangnya rasa jujur, empati, tolong-menolong dan rasa hormat kepada semua pihak yang bisa dinilai dengan kata lain sifat seseorang itu buruk.

Pendidikan lagi-lagi sebagai tombak atau dasar pokok atas penerapan etika itu sendiri atau sebagai langkah awal untuk membuat atau merubah dari tingkah laku seseorang itu dari buruk menjadi baik dan yang sudah baik bisa bertahan tetap baik atau bahkan lebih baik. Mengutip pendapat dari Al-Abrasyi yang dikemukakan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir pendidikan dalam Islam, bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 yang bertuliskan “Tujuan pendidikan Nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Fauziah, Zuhdi, & Nugroho, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri. (2023). Pengertian Etika Menurut Ahli. Medan: Biro Administrasi Kepegawaian Karir dan Informasi (BAKRI) Universitas Medan Area.
- Buisiri, A. (2020). Akademika.
- Fauziah, N., Zuhdi, A., & Nugroho, M. Y. (2022). Jurnal Al-Qalam, 23(1), 60-66.
- Hermawansyah. (2019). Etika Guru Sebagai Pendidikan yang Mendasar Bagi Siswa. Fitrah.
- Hidayah, N., Muqowim, & Mu'tasim, R. (2020). Al-Ibrah.
- Hidayah, N., Muqowim, & Mu'tasim, R. (2020). Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Murid Terhadap Guru dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter. Al-Ibrah.
- Humas. (2022). Pengertian Etika Menurut Para Ahli. Lampung: Universitas Islam Lampung An Nur Lampung.
- Khazanah. (2020). 14 Etika Guru Terhadap Siswa, Konsep Kiai Hasyim Asy'ari. Ngopibareng.id.
- Khazanah. (2022). Etika Guru dalam Mengajarkan Ilmu kepada Murid-Muridnya. Channelmuslim.com.
- R, A. (2022, 08). Gramedia Blog. Retrieved from Gramedia.com: <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-etika/>
- Santoso, J. T. (2022). Etika Guru dalam Proses Pengajaran di Sekolah. Univeristas STEKOM.
- Suriadi. (2018). Etika Interaksi Edukatif Guru dan Murid Menurut Perspektif. DAYAh: Journal of Islamic Education.
- Tim, A. (2023). Definisi Etika Menurut Para Ahli. Kompas.com/Skola.



PERAN GURU DALAM MEMBANGUN ETIKA DAN BUDAYA SEKOLAH

Abdul Gani

**Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Ibn Khaldun Bogor**

abdulgani1405@gmail.com

A. PENDAHULUAN

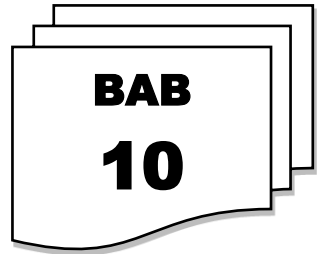
Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan dalam sebuah negara. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi penerus bagi bangsa.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa misi pendidikan Indonesia adalah untuk menumbuhkan keterampilan dan mengajarkan karakter dan budaya bangsa yang terhormat dan martabat untuk kehidupan berbangsa dalam mencerdaskan bangsa. Sementara itu, tujuan pendidikan Indonesia adalah menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, cakap, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.M. (2011). Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Cet. ke-13, Jakarta: Baduose Media.
- Covey, S.R. (1991). Principle-Centered Leadership. New York: Summit Books
- Deal, T.E., Peterson, K.D. (1999). Shaping School Culture: The Heart of Leadership. San Fransisco: Jossey- Bass Publishers.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Sisdiknas No. 20. Diambil dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Grncharovska, S.P., Stankovska, G., Osmani, F. (2013). Implementation of the Restitution in The Contemporary Teaching Practice in The Republic of Macedonia. International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering, and Education, 1(2).
- Gossen, D.C. (2001). Restitution: Restructuring School Discipline. North Canada: New View Publications
- Kementerian Agama. (2021). Indeks Karakter Siswa: Jenjang Menengah. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Mahyudin, R.A. (2022). Perilaku Siswa dalam Beretika dengan Guru di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Martin, M.W. (1994). Etika rekayasa. Terjemahan dari Ethics in Engineering. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. Tarbawi 2 (2), 86-96.
- O'Connor, A., Peterson, R.L. (2013). Restitution, University of Nebraska-Lincoln. https://k12engagement.unl.edu/strategy-briefs/Restitution%2011-25-2013_0.pdf
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Saputra, A.S. (2023). Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(2), 5666-5682
- Sardiman AM. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syah, Muhibbin. (1999). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja.
- UNICEF. (2021). Action to End Violence Against Children in Schools: UNICEF Review of Programme Interventions Illustrating Actions to Address Violence against Children in and around Schools 2018-2020. UNICEF. New York. <https://www.unicef.org/media/101891/file/CSAE-Programme-Review-2021.pdf>
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar Raja Agung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 142-153



ETIKA GURU DALAM MENERAPKAN DISIPLIN POSITIF PADA PESERTA DIDIK

Asma Azizah

**Magister Teknologi Pendidikan,
Universitas Ibn Khaldun Bogor**

Asmaazizah84@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter seorang anak dimulai sejak ia terlahir ke dunia. Kebiasaan-kebiasaan yang telah dibiasakan sejak kecil akan membentuk sebuah karakter pada diri seseorang, sehingga dalam pembentukan karakter diperlukan adanya bimbingan baik dari orangtua maupun lingkungan sekitarnya demi terbentuknya karakter atau perilaku baik seperti pembentukan kepercayaan diri, upaya mengontrol emosi, dan menghargai orang lain yang tentunya sudah ditanam sejak dini untuk kesejahteraan kehidupan seseorang dimasa yang akan datang.

Salah satu bentuk karakter yang diharapkan dapat dibangun sejak dini adalah karakter disiplin. Menurut (Hidayat & Darwati, 2016) dalam Weber Dictionary, disiplin memiliki arti sebagai berikut; (1) hukuman, (2) perintah, (3) bidang ilmu, (4) Pelatihan yang mengoreksi, membentuk, atau menyempurnakan kemampuan mental atau karakter moral, (5) kontrol yang diperoleh dengan menegakkan ketaatan atau

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, A. N. (2020). Pentingnya Etika Guru terhadap Peserta Didik. Kompasiana.Com.
https://www.kompasiana.com/nindaanggis/5fd60dc7d541df6e346a2b87/pentingnya-etika-guru-terhadap-peserta-didik?page=3&page_images=1
- Febriandari, E. I. (2017). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. Karya Ilmiah Dosen, 1(1), 153–168.
<https://journal.stkipppgtritreggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/132>
- Gunartati, G., & Kurniawan, D. (2021). Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik Kb Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul. Jendela PLS, 6(1), 34–43.
<https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3060>
- Hidayat, N., & Darwati, S. (2016). Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman. The Progressive and Fun Education Seminar, 471–477.
- Octavia, S. A. (2020). Etika Profesi Guru (A. Y. Wati (ed.); 1st ed.). Deepublish.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=q3L6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=etika+guru&ots=8KwFZMsXnf&sig=t-mq324IvC-bwRE Eaou96xklagQ&redir_esc=y#v=onepage&q=etika guru&f=false
- Pengurus Besar PGRI. (2017). Kode Etik Profesi Guru Indonesia. Pгри.or.Id, 1(1), 1–8.
- Saepullatip. (2022). Menerapkan Budaya Disiplin Positif di Sekolah. Indoneisana.Id.
<https://www.indonesiana.id/read/160255/menerapkan-budaya-disiplin-positif-di-sekolah>
- Santoso, J. T. (2022). Etika Guru Dalam Proses Pengajaran Di Sekolah. UNIVERSITAS STEKOM. <https://stekom.ac.id/artikel/etika-guru-dalam-proses-pengajaran-di-sekolah>

BIODATA PENULIS

Ibadurrahman Al-Khatib

Penulis lahir di Jakarta, dibesarkan di Bandung. Menghabiskan masa kecil hingga bekerja di Jakarta, Bandung dan Bogor, kini hidup sederhana berdomisili di Tanah Sareal Kota Bogor, belum menikah dan belum memiliki anak. Pada tahun 2019, ia belajar dan mengambil sanad pada salah satu Mufti Mesir Syaikh Dr. Mahmud Abdul Aziz. Ia memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam dari Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan Predikat Terbaik. Disamping itu, menimba ilmu Dirasah Islamiyah dan menyelesaikan program Tahfidz Al-Qur'an di PPMS Ulil Albaab. Dipercaya beberapa dosen menjadi asisten dan pembimbing mahasiswa sarjana mengaji. Pada 2022, ia menjadi Wakil Ketua bidang Dakwah dan Pengkajian Agama PDPM Muhammadiyah Kota Bogor dan 2023 menjadi Anggota Majelis Tabligh PDM Muhammadiyah Kota Bogor. Setelah lebih dari 5 tahun berprofesi sebagai imam masjid, guru mengaji dan guru honor sekolah. Kemudian menjadi salah satu pengurus pondok pesantren. Ia pernah mengikuti banyak pelatihan sanad Al-Qur'an dan standarisasi guru mengaji. Di tahun 2023, aktif sebagai guru Tilawati & Sirah Nabawi di SMKS Dewantara dan SMAIT Anugerah Insani yang beralamatkan di Karadenan, Kota Bogor.

Endang Sri Rejeki

Penulis lahir di Solo Jawa Tengah yang memiliki julukan khasnya adalah Kota Batik, Kota Budaya dan Kota Liwet. Menjalani pendidikan dari SD, SMP di Kota Bekasi, Jawa Barat dan SMA di Jakarta, kemudian menempuh perguruan tinggi di Fapoltan IPB hingga lulus. Menempuh kuliah kembali di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pakuan Bogor hingga mendapat tanda lulus dan Akta IV. Menambah belajar pada bidang ilmu Psikologi ditekuni di Universitas Azzahra Jakarta hingga mendapat kelulusan ilmu psikologi. Keinginan belajar yang tiada henti menjadi motivasi untuk menambah ilmu pengetahuan di Magister Teknologi Universitas Ibn Khaldun Bogor. Aktivitas menjadi

guru ditekuni sejak tahun 1995 jenjang SMA, SMP dan SD-IT di Bogor. Ia dapat dihubungi di endang.esri.15@gmail.com. "Kecerdasan adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan." (Stephen Hawking)

Meliza Silviani

Penulis lahir dan dibesarkan di Jakarta. Menempuh pendidikan sekolah menengah di SMK Farmasi Ditkesad Jakarta kemudian pendidikan S1 di Fakultas Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang dilanjutkan dengan pendidikan program Profesi Apoteker di Universitas Indonesia. Sejak mahasiswa sudah menyukai dunia pendidikan dengan memberikan les mata pelajaran umum dan IQRA gratis untuk anak-anak di pinggiran rel kereta Stasiun Tanjung Priok dan pemukiman kumuh di sekitar Cilosari Jakarta. Ketika menikah dan memiliki anak, Ia mengajar di sebuah sekolah yang berorientasi kepada dhuafa di Desa Ciangsana, Kabupaten Bogor. Saat ini sedang menjalani pendidikan S2 di Magister Teknologi Pendidikan Universitas Ibn Khaldun (UIKA), Bogor. Ia dapat dihubungi di msilviani@gmail.com.

Shofwan Nurul Mubin

Penulis lahir di Kota Bogor pada tanggal 27 April 1995. Pendidikan dasar ditempuh berdomisili di Bogor, yang sampai-sampai berjenjang di Universitas Ibnu Khaldun Bogor, disana penulis belajar di Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris sebagai mahasiswa selama 4-5 tahun dan lulus pada tanggal 2019 di bulan Maret. Dan sekarang penulis sedang berusaha untuk mendapatkan gelar magisternya di Universitas yang sama namun dengan fakultas yang berbeda yaitu Magister Teknologi Pendidikan. Alasan adanya kelanjutan dalam pendidikan tersebut untuk menambah wawasan dan belajar lebih lanjut tentang pendidikan di universitas tersebut.

Maulana Aziz As

Penulis lahir di Kabupaten Sukabumi pada tanggal 29 Mei 1998. Pendidikan tingkat dasar di MIN Tonjong Palabuhan Ratu dan tingkat SMP hingga SMA ditempuh di Tasikmalaya, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Madani Nusantara (IMN). Kemudian di Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). Sejak menimba ilmu tersebut, penulis memiliki ketertarikan pada dunia mengajar dan

memutuskan untuk fokus dalam dunia pendidikan. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S2 di Universitas Ibn Khaldun (UIKA), Bogor.

Kemal Muhammad Rasyid

Penulis lahir di Kota Banjarnegara pada tanggal 23 Juni 1985. Beliau adalah lulusan program Sarjana Institut Pertanian Bogor dengan jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan dengan fokus studi Manajemen Industri Pangan. Sedari kecil sudah berpengalaman memimpin organisasi seperti menjadi ketua kelas, Ketua I OSIS, ketua ekskul kerohanian Islam, hingga memimpin majelis ta'lim mahasiswa, mendirikan ponpes mahasiswa, dan menjadi penanggung jawab buletin Bening dan perpustakaan Islam keliling. Di bidang pendidikan dimulai dengan menjadi guru lepas di sela-sela kesibukannya di dunia bisnis. Menekuni dunia pendidikan secara intensif semenjak dipercaya sebagai mudir dan ketua yayasan di Yayasan Imam Malik bin Anas, menjadi kepala sekolah dan ketua Yayasan di Yayasan Pendidikan dan Dakwah Al Istiqomah, dan kemudian mendirikan Yayasan Dakwah Imam Nawawi dan lembaga-lembaga pendidikan yang ada didalamnya. Selain dunia pendidikan beliau juga masih terus bergelut di dunia bisnis, seperti penerbitan, ritel, serta mendirikan dan menjadi ketua Koperasi Madinah Mandiri Sejahtera dengan berbagai unit bisnis di dalamnya.

Agus Baharudin

Penulis lahir di Sukabumi pada tanggal 29 Agustus 1984. Mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga menengah dan atas ditempuh di Sukabumi. Melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, menikah Tahun 2009 dengan Yulinah, S.Pd.I dan dikaruniai dua orang anak laki-laki, Muhammad Syakir Alisabiq dan Muhammad Arif Zaini Salim. Aktivitas sehari-hari sebagai Guru atau Tenaga Pendidik di MTs Nurul Huda Cibolangkidul Cibatuh Cisaat Sukabumi mengampu mata pelajaran Informatika. Di luar aktivitasnya mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan bisnis yang melibatkan masyarakat, kajian kemasyarakatan dan program-program politik.

Ainiyah Hidayanti Yusup

Penulis lahir di Bogor, 03 Februari 2000 dari seorang ibu yang Bernama Ade Mardiah dan ayah Bernama Yusup. Pendidikan Formal dimulai dari TK Budiman dan TK Al-Mardaniyah, Sekolah Dasar di SD Negeri Pajeleran 01, Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Anugerah Insani. Jenjang selanjutnya dilanjutkan di SMK Negeri 01 Cibinong dan berkuliah di Universitas Ibn Khaldun Bogor Prodi Pendidikan Agama Islam sambil menempuh pendidikan pesantren mahasiswa di PPMS Ulil Albaab Bogor. Alhamdulillah jenjang pendidikan S1 yang disertai menempuh pendidikan pesantren saya selesaikan dengan waktu 3,5 tahun dengan IPK predikat Magna Cumlaude dan berhasil menyertorkan hafalan Al-Qur'an 30 Juz. Kemudian, pendidikan saya lanjutkan dengan menempuh pendidikan S2 di Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan Prodi Teknologi Pendidikan.

Abdul Gani

Penulis lahir di Kabupaten Tangerang pada tanggal 8 Januari 1984. Pendidikan tingkat dasar hingga menengah ditempuh di Tangerang, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor (IPB). Sejak menimba ilmu di IPB, penulis memiliki ketertarikan pada dunia mengajar dan aktif menjadi pengajar di berbagai Lembaga Bimbingan Belajar. Pada tahun 2007 penulis mulai serius meniti karir secara formal sebagai Guru di salah satu sekolah swasta di Kabupaten Bogor. Penulis menjalani Program Profesi Guru pada tahun 2018 dan dinyatakan lulus menjadi Guru bersertifikasi. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S2 di Universitas Ibn Khaldun (UIKA), Bogor. Di luar aktivitasnya mengajar di sekolah, penulis juga aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri. Penulis merupakan Guru Penggerak Angkatan II Kabupaten Bogor dan Pengajar Praktik (PP) bagi Calon Guru Penggerak Angkatan VII Kabupaten Bogor pada tahun 2023. Beberapa judul buku yang pernah ditulis bersama dengan kolega ialah *Marginal Parenting: Kisah-kisah Mendidik dengan Hati*, *Mewujudkan Anak Meraih Mimpi* dan *1825 Hari Tangguh Berguru Mengampu Pandu* (2022).

Asma Azizah

Lahir di Jakarta pada tanggal 04 September 1997. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDIT Ummul Quro Bogor, dan melanjutkan pendidikan di MTs dan MA Husnul Khotimah, Kuningan Cirebon. Pendidikan S1 ditempuh di Universitas Negeri Semarang. Saat ini sedang melanjutkan studinya sebagai mahasiswi program Magister Teknologi Pendidikan di Universitas Ibn Khaldun Bogor. Tertarik dengan dunia anak, menjadikan penulis memutuskan untuk berkarir di bidang Pendidikan sebagai guru taman kanak-kanak sejak 2020.

Etika

Dunia Pendidikan

Antara Teori, Harapan, dan Realita

Buku ini menggali berbagai aspek etika dalam konteks pendidikan Islam. Dimulai dengan pentingnya memahami etika dalam mengaji Al-Quran, lalu merambah ke berbagai dimensi etika dalam pendidikan, profesionalisme, dan komunikasi dalam era digital. Pembaca akan diajak untuk memahami perbedaan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan adab (AQ) dalam perkembangan etika profesi mereka.

Etika dalam penggunaan komputer dan teknologi juga dibahas menggarisbawahi bagaimana teknologi harus digunakan secara bijak dan etis. Fokus bagaimana pendekatan etika dalam belajar dan mengajar dari perspektif Islam membimbing guru dan siswa dalam mengikuti nilai-nilai dan norma yang telah ditetapkan dalam pendidikan agama.

Mengeksplorasi hubungan etika antara guru, sekolah, dan rekan sejawat dalam lingkungan pendidikan Islam. Komunikasi guru-murid yang bermoral dan hubungan yang sehat sangat ditekankan, dan pembaca akan memahami pentingnya komunikasi yang positif dalam proses pendidikan. Dalam bab yang lain, buku ini mengulas etika yang harus diikuti oleh guru dan murid dalam interaksi sehari-hari di sekolah, termasuk penghargaan, hormat-menghormati, dan kesetaraan. Peran guru dalam membangun etika dan budaya sekolah yang positif menjadi sorotan dalam bab lainnya.

Akhirnya, buku ini menyajikan panduan tentang etika guru dalam menerapkan disiplin positif pada peserta didik, dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan etika yang harus dipegang oleh guru dalam proses ini. Buku ini menawarkan wawasan komprehensif tentang pentingnya etika dalam pendidikan Islam dan memberikan panduan berharga bagi pembaca yang ingin mengembangkan nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan.



Penerbit

widina

www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-754-7



9

786234

597547